

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama Allah yang disebarluaskan kepada manusia melalui dakwah. Kehidupan umat beragama tentu saja tidak terlepas dari kata dakwah, terkhususnya agama Islam. Dakwah dilakukan dari mulai hal-hal yang sederhana dalam kehidupan. Dakwah diwajibkan kepada setiap umat muslim tanpa terkecuali baik individu maupun kelompok.

Secara bahasa Kata Dakwah berawal oleh bahasa arab, ialah (*yad'u ,da'a, du'a, da'wan*) yang mempunyai makna menggajak ataupun memanggil, menyeruh, permohonan, seruan, serta permintaan<sup>1</sup>. Pada kamus besar bahasa indonesia kata dakwah adalah ppropaganda atau penyiaran, ialah penyebaran Agama pada kalangan umat serta zaman, siaran agar ikut belajar dan mengamalkannya.<sup>2</sup> Jika dilihat dari makna dakwah menurut etimologis dapat dipahami bahwa dakwah berarti seruan atau panggilan.

Adapun pendapat beberapa ahli tentang pengertian dakwah secara istilah, seperti yang diungkap oleh Prof. Toha Yahya Oemar dalam buku Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, merupakan dakwah sebagai uapaya manusia dalm mengajak umat.

---

<sup>1</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.17

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.309

menggunakan metode yang bijaksana menuju jalam yang lurus dan sesuai pada perintah Allah demi kebaikan dan keselamatan di alam dunia serta akhirat.<sup>3</sup>

Syeikh Ali Mahfuz dalam buku Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi mengutarakan pengetahuan dakwah Islam ialah, suatu usaha memberi motivasi umat agar melakukan kebajikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka melakukan hal kebaikan dan mencegah berbuat kejahatan, agar mereka mendapat kebahagiaan pada dunia serta akhirat.<sup>4</sup>

Aktivitas dakwah mempunyai unsur-unsur yang ada dan wajib terpenuhi yaitu: 1. *Dai* (pelaku dakwah), dai merupakan setiap umat yang menyelenggarakan dakwah mau itu secara verbal ataupun nonverbal, atau perbuatan yang dilaksanakan secara individu maupun tim, atau melalui organisasi atau lembaga. 2. *Mad'u* (penerima dakwah), mad'u merupakan setiap manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau orang yang menerima pesan dakwah. 3. *Pesan/Maddah* (materi), Materi merupakan isi dari pesan yang disalurkan oleh dai kepada pendengar. 4. *Wasilah* (mediator) dakwah, media ialah sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyampaian isi materi dakwah ke pendengar. 5. *Thariqah* (metode) dakwah, merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan pesana dakwah. 6. *Atsar* (- Efek) dakwah, merupakan sebuah umpan balik atau respon yang timbul dari mad'u yang dapat menjadi evaluasi bagi dai.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.20.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.19.

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.17-27.

Tujuan dakwah secara khusus adalah memberi warna seluruh kehidupan umat , mengasih pedoman serta memimpin seluruh golongan masyarakat sesuai kondisi dan masalah , dan akhirnya bisa membrikan bentuk kepada masyarakat yang itegratif, menghargai, dan rukun serta dapat menjadi pribadi muslim yang utuh.<sup>6</sup>

Dakwah haruslah menggapai cita-cita yang sudah ditentukan secara maksimal, oleh untuk itu diperlukan tata cara pengelolaan dakwah. Manajemen dan tata cara disebut dengan istilah “manajemen”. Pertama kali ikata manajemen ini biasa disebut dan terkenal di era perusahaan, namun pada masa ini sudah berkembang ke bidang lain, salah satunya adalah dakwah, sehingga muncul kata-kata manajemen dakwah. Hal ini, manajemen dakwah berlangsung diranah dakwah sendiri.

Menurut Rosyad Sholeh dalam bukunya, manajemen dakwah merupakan suatu proses perencanaan, pengelompokkan, penghimpunan serta penempatan orang yang bertugas pada divisi tugas dan setelah itu melakukan penggerakkan kepada penggapaian cita cita tujuan dakwah.<sup>7</sup>

Sedangkan M. Munir dan Wahyu Ilaihi mengutarakan pendapat bahwa manajemen dakwah ialah sebuah pengelolaan secara sistematis dan koordinatif pada kegiatan serta aktivitas dakwah yg diawali pada awal sebelum penyelenggaraan hingga puncak pada kaktivitas dari dakwah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Munir dan Wahyullaihi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group ,2012) ,hlm.19

<sup>7</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang:1977), hlm. 123.

<sup>8</sup>Muhammad Munir dan WahyuIlaihi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group ,2012) ,hlm. 36-37

Dari pengertian yang tertera pada penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat digambarkan bahwa manajemen itu memiliki arti suatu proses aktivitas. Proses diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta menggunakan sarana dan prasana lainnya yang dibutuhkan dalam proses kegiatan. Segala proses tersebut dilakukan untuk menggapai cita-cita yang sudah ditentukan dan diharapkan untuk selesai dengan baik.

George R. Tarry dalam buku Muhammad Muir dan Wahyullaihi mengemukakan 4 fungsi manajemen adalah: “*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC”.<sup>9</sup>

Terkait fungsi manajemen ada di dalam Alquran satu ayat yang mengemukakan hal tersebut, yaitu “QS. At-Taubah ayat 122” :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Yang bermakna : “Tidak sepatutnya bagi kaum mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>10</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi manajemen yang terkandung, yakni: *Planning*/Perencanaan yang terdapat dalam kata “mengapa tidak pergi”, *organizing*/organisasi yang terdapat dalam kata “tiap golongan di antara mereka beberapa orang”, *actuating*/pelaksanaan yang terdapat dalam kata

<sup>9</sup>Muhammad Munir dan Wahyullaihi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group ,2006) ,hlm.81.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004) hlm. 549

l”memperdalam pengetahuan tentang agama”, *controlling*/pengawasan yang terdapat dalam kata “memberi peringatan pada kaumnya apabila mereka telah kembali”, dan goal/tujuan yang terdapat dalam kata “supaya dapat menjaga diri”<sup>11</sup>

Fungsi-fungsi manajemen yang disebutkan di atas ialah fungsi-fungsi kegiatan yang terangkai, tertahap, terkelanjutan, serta saling mendukung satudengan yang lainnya. Bila dihubungkan kepada kegiatan pada dakwah, Organisasi yang menggunakan fungsi manajemen akan dapat menggapai tujuan dengan maksimal. Pada dasarnya organisasi tidak mampu bekerja dengan sendirinya, namun terdapat manusia yang mampu melakukan dan bertanggung jawab akan tugas yang ada. Dengan begitu, suatu lembaga atau organisasi dakwah membutuhkan manajemen dalam mengatur, dan menjalani aktivitasnya berdasarkan dengan cita-cita yang ditetapkan.<sup>12</sup>

Menurut Winardi, organisasi ialah suatu komponen yang tersusun secara teratur yang terdiri dari berbagai macam jenis atau subsistem, dan manusia merupakan subsistem yang paling penting dan dapat dilihat setiap sistem mempunyai hubungan timbal balik dalam upaya menggapai sasaran.<sup>13</sup> Jadi, Organisasi/lembaga dakwah merupakan sekumpulan orang yang berada di suatu tempat yang diatur secara sistematis untuk melakukan kegiatan dakwah untuk menggapai cita-cita yang sudah ditetapkan.

Organisasi atau lembaga dakwah Islam tidak terlepas dari kelompok orang

---

<sup>11</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 49

<sup>12</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 36.

<sup>13</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 14.

yang akan mengelola lembaga tersebut. Dalam hal mengelola lembaga atau organisasi tentunya terdapat lembaga yang dikelola oleh anggota masyarakat. Adapun satu diantara organisasi atau lembaga dakwah terdapat di sekitare masyarakat dan memerlukan manajemen yang baik adalah majelis taklim.

Kata Majelis taklim secara etimologi dari kata bahasa Arab yang berasal dari 2 kata yaitu majelis yang bermakna tempat duduk atau rapat serta taklim yang artinya ilmu, ilmu pengetahuan dan belajar. Dengan begitu, secara bahasa yang pengertian majelis taklim adalah tempat belajar.<sup>14</sup>

Jika dilihat menurut terminologi majelis taklim merupakan suatu lembaga atau organisasi pendidikan nonformal yang mempunyai peserta yang jumlahnya banyak, umur yang beragam, mempunyai pembelajaran dasar keagamaan serta jadwal yang fleksibel pantas dengan keprlusrn peserta atau jama'ah.<sup>15</sup>

Selama ini masyarakat menganggap bahwa majelis taklim sekedar sebuah tempat pengajian saja, seperti yang terjadi di masyarakat sekitar banyak majelis taklim yang ada hanya melakukan pengajian sehingga lupa akan fungsi majelis taklim didirikan. Di dalam dakwah maupun majelis taklim tentunya memiliki tujuan dan fungsi, karena setiap hal harus memiliki tujuan dan fungsi agar bisa berkembang mencapai tujuannya.

Pendapat Tutty Alawiyahdi dalam bukunya tentang majelis taklim adapun berisi maksud majlis ta'lim didasarkan pada sisi fungsinya sebagai berikut ialah:

---

<sup>14</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 1.

<sup>15</sup> Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

untuk wadah pembelajaran, untuk wadah sosial, dan sebagai tempat mewujudkan minat social.<sup>16</sup>

Dalam hal membina dan mengembangkan dakwah pada suatu majelis taklim maka peranan pengurus sangatlah penting. Pengurus majelis taklim mememanajemen fungsi majelis taklim untuk membuat rencana pada setiap aktivitas dakwah yang tidak hanya terpaut dengan hanya pengajian, namun juga seperti apa membuat rencana setiap kegiatan dakwah yang berjalan bersamaan oleh pertumbuhan dan berkembangnya zaman serta ilmu pengetahuan.

Fungsi manajemen dakwah tentunya sangat penting dilakukan dalam hal menunjang perkembangan dan pencapaian tujuan organisasi dakwah atau lembaga dakwah. Fungsi manajemen dakwah dapat diterapkan di semua lembaga dakwah atau organisasi dakwah, baik itu besar maupun kecil, formal ataupun nonformal, milik pemerintah, milik perusahaan ataupun milik masyarakat. Terdapat saru daiantara beberapa organisasi dakwah atau lembaga dakwah yang melaksanakan fungsi manajemen, ialah Majelis Taklim Asy-Syakirin.

Majelis Taklim Asy-Syakirin merupakan sebuah pengajian yang terletak di Sei Bambi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, dimana majlis ta'lim berlokasi pada lingkup pedesaan. Majelis Ta'lim Asy-syakirin dibentuk oleh warga dan lingkungan sekitar dengan beranggotakan kaum ibu (perempuan/muslimah) dengan kegiatan yang dilakukan dirumah-rumah secara bergantian.

Majelis Taklim Asy-Syakirin memiliki kemajuan dari awal berdiri hingga

---

<sup>16</sup> Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 30.

sekarang. Kemajuan itu dapat dilihat dari segi anggotanya, sejak awal pembentukan anggota Majelis Taklim Asy-Syakirin tidak cukup banyak, namun seiring berjalannya waktu anggota dari majelis ini bertambah. Kemajuan yang lain bisa dilihat pada segi kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Asy-Syakirin, yaitu dimana kegiatan yang awal mulanya hanya merupakan pengajian saja kini mengalami penambahan kegiatan, seperti kegiatan rutin ceramah yang di bawakan oleh seorang mubalig, kegiatan penyantunan anak yatim dan lain sebagainya. Dengan adanya majelis taklim ini bukan hanya sekedar menjalin silaturahmi namun juga menambah ilmu pengetahuan tentang agama, serta membuat transformasi sikap anggota Majelis Taklim Asy-Syakirin kepada yang lebih baik.

Kemajuan yang di alami di Majelis Taklim Asy-Syakirin terjadi diduga karena adanya fungsi manajemen yang di jalankan dengan baik. Penulis mempunyai anggapan bahwa fungsi manajemen dakwah yaitu “perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan memiliki peranan yang sangat besar dalam menjalankan majelis taklim”. Supaya cita-cita tergapai secara menyeluruh maka diperlukan “Manajemen”. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan kajian pada fungsi manajemen dakwah Majelis Taklim Asy-Syakirin khususnya terhadap fungsi perencanaan dan fungsi penggerakan dakwah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penggambaran latar belakang di atas yang sudah peneliti kemukakan tersebut, maka permasalahan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif majelis taklim asy-syakirin kecamatan batang serangan kabupaten langkat?
2. Bagaimana implementasi fungsi manajemen (Perencanaan dan Penggerakkan dakwah) pada majelis taklim asy-syakirin kecamatan batang serangan kabupaten langkat?
3. Bagaimana hasil implementasi fungsi manajemen dakwah pada Majelis Taklim Asy-Syakirin Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat?

### C. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu penulis memberi batasan istilah pada judul ini, yaitu:

#### 1. Manajemen Dakwah

Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi Manajemen dakwah adalah suatu pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang diawali dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>17</sup>

Menurut penulis Manajemen dakwah adalah segala cara pengelolaan yang tersusun pada suatu kegiatan dakwah baik dari mulai perencanaan sampai akhir pelaksanaan.

#### 2. Fungsi Manajemen Dakwah

Menurut George R. Terry dalam buku Muhsin MK Fungsi Manajemen dakwah terdiri dari empat rangkaian kegiatan, yaitu: *planning* (perencanaan),

---

<sup>17</sup>Muhammad Munir dan Wahyullaihi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group ,2012) ,hlm. 36-37

*organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).<sup>18</sup>

Maksud dari fungsi manajemen dakwah adalah untuk mengatur dan mengelola kegiatan majelis taklim dengan baik. Dalam hal ini peneliti membatasi pembahasan agar tidak terlalu luas, yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pandangan terhadap masa depan serta menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.<sup>19</sup>

Menurut Penulis, perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan manajemen yang berupa pemikiran ataupun kerangka kerja yang bertujuan untuk mencapai keinginan yang telah di tentukan dan bisa mendapat hasil yang maksimal. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi terarah.

b. Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*).

Segala proses pemberian motivasi kerja kepada para anggota atau bawahan dengan sedemikian rupa, sehingga mampu bekerja dengan rasa ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, serta ekonomis.<sup>20</sup>

Menurut Penulis, Penggerakkan (*actuating*) adalah langkah yang penting dari semua rangkaian fungsi manajemen, karena fungsi ini

<sup>18</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm.1.

<sup>19</sup> Syafarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm..77.

<sup>20</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Harakando Publishing, 2014) hlm.: 133

pelaksanaan kerja yang menentukan hasil dari fungsi lain yang telah disusun sedemikian rupa.

### 3. Majelis Taklim

Sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peserta yang banyak jumlahnya, usia yang beragam, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan peserta atau jamaah.<sup>21</sup>

Menurut penulis, majelis taklim adalah suatu wadah yang terdapat sekumpulan orang di dalamnya membahas hal yang berkenaan dengan agama Islam, yang termasuk di dalamnya adalah pengajian dan ceramah yang dapat menambah wawasan bagi anggota yang mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan bertujuan untuk kebaikan.

4. Adapun pengertian keseluruhan dari judul adalah menerapkan fungsi manajemen dakwah ke dalam Majelis Taklim Asy-Syakirin yang berada di Batang Serangan Kabupaten Langkat, yaitu melakukan pengelolaan yang tersusun dengan sistematis untuk mendapatkan hasil maksimal.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Majelis Taklim Asy-Syakirin Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen (perencanaan dan penggerakkan dakwah) pada Majelis Taklim Asy-Syakirin Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat .

---

<sup>21</sup> Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

3. Untuk mengetahui hasil implementasi fungsi manajemen dakwah pada Majelis Taklim Asy-Syakirin Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah literatur dalam bidang Manajemen Dakwah
  - b. Sebagai gambaran informasi tentang implementasi fungsi manajemen dakwah pada Majelis Taklim Asy-Syakirin Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat
2. Secara praktis
 

Sebagai bahan kajian untuk:

  - a. Seluruh Mahasiswa, khususnya peneliti dan mahasiswa program studi Manajemen Dakwah.
  - b. Pengurus dan anggota Majelis Taklim Asy-Syakirin Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, serta Majelis Taklim lainnya.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) Bab yang masing-masing memiliki sub-sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis berisikan : Pengertian Manajemen Dakwah, Fungsi Manajemen Dakwah, Pengertian Majelis Taklim, Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim.

Bab III : Metode Penelitian berisikan: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian berisikan: Kondisi Objektif Majelis Taklim Asy-Syakirin, Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Majelis Taklim Asy-syakirin, Hasil Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Asy-syakirin.

Bab V Penutup berisikan: Kesimpulan dan Saran.

